

## Ulasan Pasar

### Harga Surat Utang Negara pada perdagangan di hari Jum'at, 30 November 2018 melanjutkan tren kenaikan harga yang didorong oleh faktor penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Menutup perdagangan di akhir bulan November 2018, harga Surat Utang Negara ditutup dengan kecenderungan mengalami kenaikan hingga mencapai 85 bps yang mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasil hingga sebesar 11 bps dengan rata-rata mengalami penurunan tingkat imbal hasil sebesar 3 bps. Kenaikan harga yang terbatas, kurang dari 5 bps didapati pada Surat Utang Negara bertenor pendek sehingga tingkat imbal hasilnya juga mengalami penurunan yang terbatas kurang dari 5 bps. Sedangkan harga Surat Utang Negara dengan tenor menengah terlihat mengalami kenaikan berkisar antara 7 bps hingga 15 bps yang mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasilnya hingga sebesar 3 bps. Sementara itu kenaikan harga yang cukup besar didapati pada Surat Utang Negara dengan tenor panjang, yaitu hingga mencapai 85 bps yang mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasil hingga sebesar 11 bps. Kenaikan harga juga mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan, dimana untuk tenor 5 tahun, 15 tahun dan 20 tahun masing-masing mengalami penurunan tingkat imbal hasil sebesar 2 bps berturut-turut di level 7,783%; 8,062% dan 8,172%. Adapun untuk seri acuan dengan tenor 10 tahun mengalami penurunan imbal hasil sebesar 1 bps di level 7,820% setelah mengalami kenaikan harga sebesar 8 bps. Kenaikan harga yang terjadi dalam perdagangan sepekan terakhir telah mendorong penurunan imbal hasil Surat Utang Negara rata-rata sebesar 9,5 bps dengan penurunan imbal hasil terbesar hingga mencapai 18,5 bps.

Kenaikan harga Surat Utang Negara pada perdagangan di akhir pekan kemarin masih didukung oleh faktor penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika serta penurunan imbal hasil surat utang global. Selain itu, kenaikan harga juga akan didukung oleh aktivitas pelaku pasar yang berupaya untuk menjaga kinerja portofolio mereka pada hari perdagangan terakhir di bulan November. Dengan kenaikan harga yang terjadi pada akhir pekan kemarin, maka di sepanjang bulan November 2018, instrumen Surat Berharga Negara memberikan tingkat imbalan (*total return*) kepada investor sebesar 4,47% yang tercermin pada kenaikan indeks *INDOBEx Government Total Return* sebesar 10,10 pts di level 236,20. Hanya saja kinerja instrumen Surat Berharga Negara di tahun 2018 masih mencatatkan kinerja negatif, dengan mengalami penurunan sebesar 1,66% dibandingkan di posisi akhir tahun 2017. Adapun di pasar surat utang korporasi, di bulan November mencatatkan kinerja positif sebesar 2,42% dengan *INDOBEx Corporate Total Return* berada di level 261,29 mengalami kenaikan sebesar 6,17 pts dibandingkan dengan posisi di akhir bulan Oktober 2018. Surat utang korporasi di tahun 2018 masih memberikan imbal hasil positif dengan mengalami kenaikan *INDOBEx Corporate Total Return* sebesar 3,25%. Kenaikan harga pada perdagangan terakhir di bulan November 2018 juga didukung oleh volume perdagangan yang cukup besar, senilai Rp13,66 triliun.

Harga Surat Utang Negara dengan mata uang Dollar Amerika pada perdagangan kemarin juga terlihat mengalami kenaikan seiring dengan penurunan imbal hasil US Treasury dan turunnya angka *Credit Default Swap (CDS)* yang mencerminkan membaiknya persepsi risiko terhadap instrumen Surat Utang Negara. Hanta saja, kenaikan harga yang terjadi pada Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika tidak sebesar yang terjadi pada Surat utang Negara dengan mata uang Rupiah. Harga dari INDO23 mengalami kenaikan sebesar 6 bps yang menyebabkan penurunan imbal hasilnya sebesar 1,5 bps di level 4,303%. Kenaikan harga yang lebih besar didapati pada INDO43 yang mengalami kenaikan sebesar 15 bps sehingga mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasilnya sebesar 1 bps di level 5,401%.

I Made Adi Saputra  
 imade.saputra@mncgroup.com  
 (021) 2980 3111 ext. 52117

### Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

### Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0078	104,40	5,00	102,80	2135,88	61
FR0070	110,40	101,75	101,85	1714,56	28
FR0064	89,15	87,40	88,70	1055,13	24
FR0077	102,10	101,40	101,65	990,45	57
FR0069	100,75	100,62	100,65	905,80	5
FR0056	106,20	102,00	102,15	673,49	25
SPN12190104	99,52	99,50	99,50	650,00	2
FR0065	102,05	86,00	87,00	648,32	32
FR0059	99,80	94,25	94,25	577,43	29
FR0075	97,10	90,50	93,00	521,62	102

Sumber : IDX

### Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
PBS014	97,15	96,90	97,01	90,00	9
PBS017	88,10	88,00	88,10	90,00	6
PBS012	101,45	101,05	101,25	68,46	9
PBS019	100,70	100,30	100,50	35,00	4
PBS005	102,05	102,05	102,05	20,00	1
PBS013	99,89	99,68	99,68	15,00	2
SR010	98,40	94,50	95,00	11,55	7
SR009	101,60	99,00	101,60	5,68	5
SPNS03042019	98,19	98,19	98,19	2,00	1
SR008	100,00	99,50	100,00	1,02	5

Sumber : IDX

Volume perdagangan Surat Berharga Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp13,66 triliun dari 44 seri Surat Berharga Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan mencapai Rp2,47 triliun. Obligasi Negara seri FR0078 masih menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp2,135 triliun dari 61 kali transaksi dengan harga terakhir perdagangan di level 102,80% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0070 senilai Rp1,714 triliun dari 28 kali transaksi dengan harga terakhir perdagangan di level 101,85%. Sementara itu Project Based Sukuk seri PBS014 menjadi Sukuk Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp90,00 miliar dari 9 kali transaksi di harga rata - rata 97,02% yang diikuti oleh perdagangan PBS017 senilai Rp90,00 miliar dari 6 kali transaksi di harga rata - rata 88,07%.

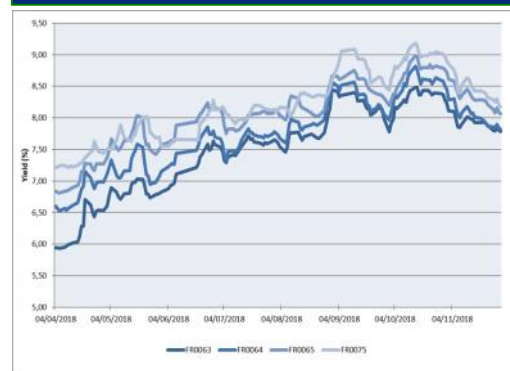
Dari perdagangan surat utang korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp685,89 miliar dari 33 seri surat utang korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan I XL Axiata Tahap I Tahun 2018 Seri B (EXCL01BCN1) menjadi surat utang korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp146,00 miliar dari 5 kali transaksi di harga rata - rata 100,07% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2018 Seri B (BFIN04BCN1) senilai Rp130,00 miliar dari 2 kali transaksi di harga terakhir 100,15%.

Nilai tukar Rupiah pada perdagangan di akhir pekan ditutup menguat sebesar 81,00 pts (0,56%) di level 14301,50 per Dollar Amerika. Bergerak dengan mengalami penguatan sepanjang sesi perdagangan pada kisaran 14276,50 hingga 14355,00 per Dollar Amerika, mata uang Rupiah memimpin penguatan mata uang regional yang bergerak bervariasi terhadap Dollar Amerika. Selain Rupiah, mata uang regional yang mengalami penguatan terhadap Dollar Amerika di akhir pekan kemarin adalah Baht Thailand (THB) sebesar 0,20% dan diikuti oleh Rupee India (INR) sebesar 0,07%. Adapun mata uang Won Korea Selatan (KRW) memimpin pelemahan mata uang regional, sebesar 0,13% yang diikuti oleh pelemahan mata uang Dollar Taiwan (TWD) sebesar 0,06% dan Dollar Singapura (SGD) sebesar 0,06%. Dalam sepekan mata uang Rupiah telah mengalami penguatan sebesar 1,66%, menjadikan mata uang Rupiah menjadi mata uang dengan penguatan terbesar di kawasan regional, yang diikuti oleh mata uang Rupee sebesar 1,30% dan Won sebesar 0,87%. Sedangkan sepanjang bulan November 2018, mata uang Rupiah mencatatkan penguatan sebesar 6,30% yang juga diikuti oleh mata uang Rupee sebesar 5,97%.

Imbal hasil surat utang global pada perdagangan di akhir pekan ditutup dengan arah perubahan yang bervariasi. Imbal hasil dari surat utang Inggris ditutup turun di level 1,356% sementara itu imbal hasil surat utang Jerman ditutup dengan kenaikan di level 0,322% di tengah fokus investor pada pelaksanaan KTT G-20 di akhir pekan. Adapun imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun dan tenor 30 tahun ditutup dengan penurunan, masing - masing di level 2,993% dan 3,294% sebagai respon atas pidato Gubernur Bank Sentral Amerika yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga acuan Amerika saat ini berada sedikit di bawah level yang netral untuk ekonomi Amerika, mengindikasikan bahwa ke depannya Bank Sentral Amerika tidak akan terlalu agresif untuk menaikkan suku bunga acuan. Imbal hasil surat utang Philippina pada akhir pekan juga terlihat mengalami penurunan di level 6,961%.

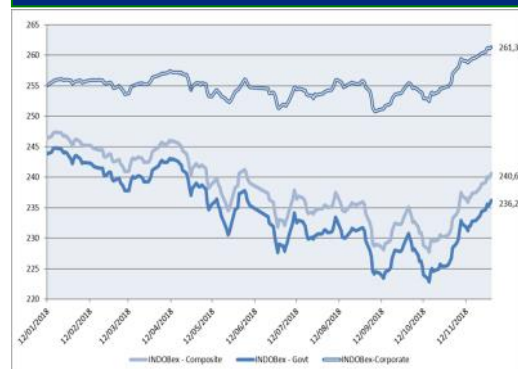
Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara akan kembali berpotensi untuk mengalami kenaikan didukung oleh katalis dari dalam dan luar negeri. Dari dalam negeri, pelaku pasar akan menantikan data inflasi bulan November 2018 yang akan disampaikan oleh Badan Pusat Statistik. Konsensus analisis memperkirakan bahwa pada bulan November 2018 terjadi inflasi bulanan (MoM) sebesar 0,19% dengan inflasi tahunan (YoY) sebesar 3,19%. Inflasi yang terkendali akan menjadi katalis positif bagi pasar surat utang. Sementara itu dari faktor eksternal, meredanya ketegangan perang dagang antara China dan Amerika akan menjadi katalis positif bagi pasar keuangan global yang kami perkirakan juga akan berdampak terhadap pasar keuangan domestik. Penurunan tingkat imbal hasil US Treasury untuk tenor 10 tahun di bawah level 3,00% akan menjadi katalis bagi pasar Surat Berharga Negara terutama pada Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika.

### Imbal Hasil SUN seri Acuan



Sumber : Bloomberg

### Indeks Obligasi (INDOBEX)



Sumber : IBPA, Bloomberg

### Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

## Berita Pasar

- Pada sepekan kedepan terdapat dua surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp701,00 miliar.

Kedua surat utang tersebut adalah Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 (BNII01SBCN1) senilai Rp500,00 miliar yang akan jatuh tempo pada hari Kamis, tanggal 06 Desember 2018. Adapun Obligasi Berkelanjutan I Indosat Tahap III Tahun 2015 Seri A (ISAT01ACN3) senilai Rp201,00 miliar akan jatuh tempo pada hari Sabtu tanggal 08 Desember 2018. Dengan demikian, per tanggal jatuh temponya kedua surat utang tersebut dinyatakan lunas dan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- PT Pemeringkat Efek Indonesia menempatkan peringkat PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada status "*Credit Watch with Negative Implications*".

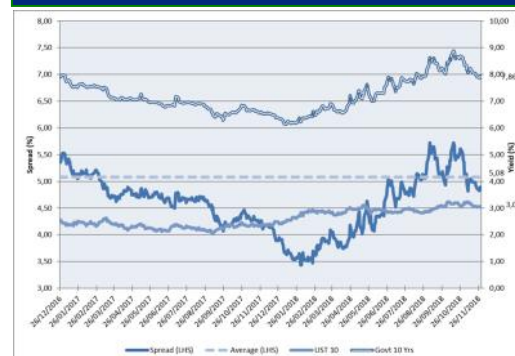
Adapun peringkat perseroan beserta peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2017 yang diterbitkan oleh perseroan masih dipertahankan pada peringkat "idAA+". Status "*Credit Watch with Negative Implications*" mencerminkan ekspektasi Pefindo terhadap kondisi rasio utang dari perseroan yang kemungkinan akan mengalami peningkatan seiring dengan rencana perseroan untuk mengakuisisi PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB), yang merupakan produsen semen ketiga terbesar di Indonesia. Perseroan berencana untuk mengakuisisi saham mayoritas SMCB dari Holderfin B.V's (dimiliki oleh LafargeHolcim) dengan nilai transaksi yang diperkirakan mencapai US\$917 juta atau setara dengan Rp13 triliun hingga Rp14 triliun, dimana transaksi tersebut akan sepenuhnya didanai melalui pinjaman sindikasi dari beberapa perbankan. Konsolidasi laporan keuangan dari SMCB yang memiliki rasio tingkat utang yang tinggi akan meningkatkan risiko keuangan dari perseroan. Per 30 September 2018, rasio utang terhadap EBITDA dari SMCB sebesar 8,6x, adapun setelah proses akuisisi, rasio utang terhadap EBITDA perseroan diperkirakan akan lebih dari 5,0x.

Pefindo akan mencermati proses transaksi tersebut serta dampaknya terhadap kondisi operasional dan keuangan dari perseroan. Peringkat dapat diturunkan apabila Pefindo melihat bahwa potensi sinergi maupun keuntungan yang didapatkan dari transaksi akuisisi tersebut tidak mampu mengurangi risiko kenaikan rasio utang yang timbul dari transaksi akuisisi tersebut. Adapun status "*Credit Watch with Negative Implications*" akan dicabut dan akan mengafirmasi peringkat perseroan apabila Pefindo melihat bahwa potensi sinergi dan keuntungan yang didapat dari transaksi akuisisi tersebut mampu menurunkan risiko kenaikan rasio utang atau apabila transaksi akuisisi tersebut batal dilaksanakan.

Peringkat saat ini mencerminkan posisi pangsa pasar perseroan yang kuat yang didukung oleh jaringan penjualan yang baik, struktur permodalan yang konservatif dan proteksi arus kas dan tingkat likuiditas yang kuat. Hanya saja peringkat tersebut dibatasi oleh tekanan yang didapati pada margin keuntungan perseroan serta paparan yang didapatkan dari volatilitas industri properti dan konstruksi yang merupakan pengguna akhir dari produk semen yang dihasilkan oleh perseroan.

Berdiri sejak tahun 1953, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan produsen semen terbesar di Indonesia dengan kapasitas produksi terpasang sebesar 35,5 juta ton serta pangsa pasar semen domestik lebih dari 40% di 9 bulan pertama tahun 2018. Perseroan menawarkan beraneka ragam produk semen, termasuk *Ordinary Portland Cement (OPC)*, *Portland Composite Cement (PCC)*, *Portland Pozolan Cement (PPC)*, *Special Blended Cement (SBC)*, *Super Mansory Cement (SMC)*, *Oil Well Cement (OWC)*, *Portland Mixed Cement* dan semen putih (*White Cement*). Per akhir September 2018, pemegang saham perseroan terdiri atas Pemerintah Indonesia (51%) dan sisanya dimiliki oleh investor publik.

### Spread US T 10 Yrs—SUN 10 Yrs



Sumber : Bloomberg

### Imbal Hasil Surat Utang Global

Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	3,020	3,032	↓ -0,012	-0,39%
UK	1,345	1,365	↓ -0,020	-1,49%
Germany	0,314	0,320	↓ -0,006	-1,76%
Japan	0,086	0,078	↑ 0,008	10,89%
Philippines	6,961	7,087	↓ -0,126	-1,78%
Hong Kong	2,257	2,255	↑ 0,002	0,08%
Singapore	2,345	2,344	↑ 0,001	0,03%
Thailand	2,684	2,700	↓ -0,016	-0,60%
India	7,603	7,604	↓ -0,001	-0,02%
Indonesia (USD)	4,788	4,798	↓ -0,010	-0,21%
Indonesia	7,820	7,833	↓ -0,013	-0,16%
Malaysia	4,136	4,147	↓ -0,010	-0,25%
China	3,365	3,371	↓ -0,006	-0,18%

Sumber : Bloomberg

### Spread Obligasi Korporasi

Tenor	Rating				Govt Bond
	AAA	AA	A	BBB	Yield (%)
1	138,51	167,82	287,19	440,68	6,367
2	136,56	158,57	297,69	478,64	7,344
3	133,49	176,10	293,08	503,92	7,688
4	132,54	191,37	289,66	525,90	7,844
5	133,92	199,13	292,77	547,12	7,820
6	136,81	202,52	301,86	567,49	7,989
7	140,21	204,19	314,58	586,16	8,066
8	143,31	205,15	328,61	602,35	8,040
9	145,53	205,50	342,22	615,56	8,107
10	146,56	205,08	354,30	625,61	7,868

Sumber : IBPA, Bloomberg

### Perdagangan Surat Utang Korporasi

Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
EXCL01BCN1	AAA(idn)	100,09	100,04	100,09	146,00	5
BFIN04BCN1	AA-(idn)	100,15	94,96	100,15	130,00	2
BCAF02BCN2	idAAA	100,20	100,10	100,15	120,00	4
IMFIO3BCN3	idA	98,82	98,80	98,82	82,00	2
ASDF03BCN1	AAA(idn)	100,29	100,29	100,29	26,00	3
BBTN03ACN1	idAA+	101,02	99,07	100,00	20,60	6
BBTN01CN1	idAA+	96,43	96,42	96,43	20,00	2
SMADMFO2BCN2	idAAA(sy)	100,34	100,32	100,34	20,00	2
PIGN01C	idAA	98,50	96,50	98,50	12,40	3
BLAM04	A(idn)	97,50	96,00	97,50	12,00	2

Sumber : IDX

### Harga Surat Utang Negara

Data per 30-Nov-18

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR69	7,875	15-Apr-19	0,37	100,66	100,65	1,20	6,014%	6,047%	(3,23)	0,374	0,363
FR36	11,500	15-Sep-19	0,79	103,94	103,93	0,20	6,287%	6,289%	(0,25)	0,764	0,740
FR31	11,000	15-Nov-20	1,96	106,82	106,82	(0,20)	7,201%	7,200%	0,11	1,813	1,750
FR34	12,800	15-Jun-21	2,54	112,02	112,04	(1,50)	7,511%	7,505%	0,61	2,154	2,076
FR53	8,250	15-Jul-21	2,62	101,56	101,53	2,70	7,579%	7,590%	(1,14)	2,346	2,260
FR61	7,000	15-May-22	3,46	97,63	97,60	3,60	7,792%	7,804%	(1,23)	3,118	3,001
FR35	12,900	15-Jun-22	3,54	115,34	115,30	3,90	7,851%	7,863%	(1,17)	2,852	2,744
FR43	10,250	15-Jul-22	3,62	107,48	107,23	25,40	7,833%	7,911%	(7,83)	3,033	2,918
FR63	5,625	15-May-23	4,46	92,01	91,95	6,60	7,778%	7,797%	(1,87)	3,972	3,824
FR46	9,500	15-Jul-23	4,62	106,02	106,02	0,00	7,915%	7,915%	-	3,751	3,608
FR39	11,750	15-Aug-23	4,71	114,90	114,88	2,40	7,892%	7,898%	(0,57)	3,714	3,573
FR70	8,375	15-Mar-24	5,29	101,91	101,83	7,80	7,921%	7,939%	(1,81)	4,319	4,155
FR77	8,125	15-May-24	5,46	101,52	101,42	9,90	7,778%	7,800%	(2,24)	4,510	4,341
FR44	10,000	15-Sep-24	5,79	109,38	109,38	(0,40)	7,943%	7,942%	0,08	4,512	4,340
FR40	11,000	15-Sep-25	6,79	115,40	115,25	15,10	8,011%	8,038%	(2,67)	5,001	4,808
FR56	8,375	15-Sep-26	7,79	102,22	101,98	24,30	7,983%	8,025%	(4,19)	5,803	5,580
FR37	12,000	15-Sep-26	7,79	122,23	122,22	1,00	8,092%	8,093%	(0,15)	5,423	5,212
FR59	7,000	15-May-27	8,46	94,28	94,04	24,70	7,940%	7,982%	(4,23)	6,438	6,192
FR42	10,250	15-Jul-27	8,62	113,09	112,99	10,80	8,107%	8,124%	(1,63)	5,904	5,674
FR47	10,000	15-Feb-28	9,21	111,78	112,56	(78,10)	8,153%	8,040%	11,30	6,243	5,999
FR64	6,125	15-May-28	9,46	88,82	88,73	8,50	7,819%	7,833%	(1,39)	7,144	6,875
FR71	9,000	15-Mar-29	10,29	106,56	106,50	5,40	8,048%	8,055%	(0,75)	6,915	6,647
FR78	8,250	15-May-29	10,46	102,82	102,48	33,50	7,849%	7,896%	(4,68)	7,229	6,956
FR52	10,500	15-Aug-30	11,71	116,88	116,11	76,80	8,224%	8,318%	(9,32)	7,183	6,899
FR73	8,750	15-May-31	12,46	104,84	103,98	85,70	8,125%	8,232%	(10,77)	7,914	7,605
FR54	9,500	15-Jul-31	12,62	109,85	110,18	(33,40)	8,229%	8,189%	4,02	7,607	7,306
FR58	8,250	15-Jun-32	13,54	100,17	100,15	2,50	8,228%	8,231%	(0,31)	8,098	7,778
FR74	7,500	15-Aug-32	13,71	94,23	94,14	9,30	8,207%	8,219%	(1,19)	8,441	8,109
FR65	6,625	15-May-33	14,46	87,86	87,71	15,70	8,061%	8,081%	(2,03)	9,128	8,775
FR68	8,375	15-Mar-34	15,29	101,15	100,87	27,70	8,239%	8,271%	(3,20)	8,782	8,434
FR72	8,250	15-May-36	17,46	99,92	99,87	5,00	8,258%	8,264%	(0,55)	9,510	9,133
FR45	9,750	15-May-37	18,46	109,17	109,17	(0,30)	8,740%	8,740%	0,03	9,251	8,864
FR75	7,500	15-May-38	19,46	93,51	93,34	16,80	8,172%	8,190%	(1,83)	10,198	9,798
FR50	10,500	15-Jul-38	19,62	118,73	118,23	50,10	8,517%	8,564%	(4,65)	9,186	8,810
FR57	9,500	15-May-41	22,46	109,50	108,83	66,60	8,541%	8,604%	(6,28)	10,117	9,703
FR62	6,375	15-Apr-42	23,37	76,95	76,95	0,00	8,696%	8,696%	-	10,866	10,413
FR67	8,750	15-Feb-44	25,21	100,63	100,63	0,00	8,686%	8,686%	-	10,336	9,905
FR76	7,375	15-May-48	29,46	82,32	82,27	5,50	9,111%	9,117%	(0,64)	10,921	10,445

Sumber : Bloomberg, MNCS

Seri Acuan 2018

### Kepemilikan Surat Berharga Negara

Investor	Des'15	Des'16	Jan'17	Mar'17	Jun'17	Sep'17	Des'17	Jan'18	Feb'18	Mar'18	Apr'18	Mei'18	Jun'18	Jul'18	Agu'18	Sep'18	Okt'18	28-Nov-18	29-Nov-18
<b>BANK</b>	350,07	399,46	493,82	495,92	399,19	544,44	491,61	544,59	581,52	564,86	544,49	456,47	461,15	577,20	596,71	621,35	643,31	645,43	656,06
Institusi Pemerintah	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	94,36	96,62	83,74
Bank Indonesia*	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	94,36	96,62	83,74
<b>NON-BANK</b>	962,86	1.239,57	1.264,02	1.324,55	1.377,15	1.433,96	1.466,33	1.503,99	1.498,18	1.525,78	1.517,92	1.522,09	1.525,73	1.546,47	1.568,37	1.573,90	1.602,99	1.640,45	1.639,70
Reksadana	61,60	85,66	87,84	89,32	91,56	96,35	104,00	104,31	103,60	103,62	105,65	111,43	111,38	112,91	115,26	117,78	116,26	115,84	115,93
Asuransi	171,62	238,24	241,25	249,52	254,21	257,96	150,80	154,89	161,81	166,71	168,90	171,30	172,81	189,73	190,47	191,42	200,64	201,78	201,68
Asing	558,52	665,81	685,51	723,22	770,55	819,37	836,15	869,77	848,22	858,79	845,34	833,81	830,17	839,26	855,79	850,85	864,32	899,19	898,57
Bank Sentral	110,32	120,84	118,91	124,32	131,94	139,97	146,88	145,74	143,38	143,77	144,83	148,23	149,14	155,17	162,46	161,01	159,20	164,00	163,84
Dana Pensiun	49,83	87,28	86,95	86,49	89,11	87,27	198,06	202,81	205,76	208,73	211,63	216,61	219,41	209,07	210,16	215,71	211,98	212,41	212,40
Individual	42,53	57,75	57,69	66,20	60,49	55,53	59,84	56,42	56,84	63,15	60,88	61,65	61,94	63,28	63,81	64,32	77,17	76,83	76,76
Lain-lain	78,76	104,84	104,78	109,80	111,23	117,49	117,48	115,79	121,94	124,78	125,52	127,28	130,02	132,22	132,88	133,81	132,61	134,39	134,37
<b>TOTAL</b>	1.461,85	1.773,28	1.811,14	1.891,04	1.952,23	2.046,93	2.099,77	2.106,74	2.129,82	2.184,59	2.199,08	2.185,65	2.196,92	2.226,06	2.273,71	2.306,64	2.340,66	2.382,50	2.379,50
Asing Beli (Jual)	97,17	107,286	19,698	37,716	47,330	48,817	16,779	33,623	(21,547)	10,564	(13,449)	(11,530)	(8,644)	9,095	16,526	(4,935)	13,465	34,877	(0,630)

Sumber : DJPPR-Kemenkeu RI

**IDR - USD**



Sumber : Bloomberg

**Dollar INDEX**



Sumber : Bloomberg

**FR0063**



Sumber : Bloomberg

**FR0064**



Sumber : Bloomberg

**FR0065**



Sumber : Bloomberg

**FR0075**



Sumber : Bloomberg

## MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

### Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy  
thendra.crisnanda@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52162

### Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry  
victoria.nawang@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52236

### Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation  
roro.harwaningrum@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52237

### M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction  
muhamad.setiawan@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52317

### Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining  
edwin.sebayang@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52233

### Tomy Zulfikar

Research Analyst  
tomy.zulfikar@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52316

### Khazar Srikandi

Research Associate  
khazar.srikandi@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52313

### Ikhsan H. Santoso

Research Associate  
Ikhsan.santoso@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52235

### I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research  
imade.saputra@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52117

### Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer  
krestanti.widhi@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52166

### Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining  
sukisnawati.sari@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52307

## MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

### Andri Irvandi

Head of Institution  
andri.irvandi@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3268

### Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales  
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3266

### Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales  
yoni.oetoro@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3230

### Lintang Astuti

Fixed Income Sales  
lintang.astuti@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3227

### MNC Research Investment Ratings Guidance

**BUY** : Share price may exceed 10% over the next 12 months  
**HOLD** : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months  
**SELL** : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months  
**Not Rated** : Stock is not within regular research coverage

### PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16  
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340  
Telp : (021) 2980 3111  
Fax : (021) 3983 6899  
Call Center : 1500 899

#### Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.